

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Dasar Pencarian *Evidence-Based Nursing*

- a. *Patient/Popilation* : Pasien dengan fraktur
- b. *Intervention* : Pemberian aromaterapi lavender
- c. *Comparison* : -
- d. *Outcome* : Penurunan skala nyeri fraktur

2. Database dan *Search Engine*

Situs database jurnal yang digunakan adalah Google Scholar *scholar google.com* dengan menggunakan *keyword* awal “aromaterapi lavender menurunkan skala nyeri” dan “fraktur”. Penelusuran jurnal dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Digunakan juga filter tahun pencarian yaitu dari tahun 2019. Dari hasil pencarian tersebut, didapatkan sebanyak 138 artikel jurnal. Penulis kemudian memilih salah satu artikel untuk diterapkan pada pasien dengan fraktur, dengan judul artikel “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur”.

B. Resume Jurnal

1. Judul Artikel

“Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur”

2. *Author (Penulis)/Tahun/Negara*

- a. *Author*: Lenny Astuti dan Lela Aini
- b. Tahun: 2020
- c. Negara: Indonesia

3. Tujuan Penelitian (*Introduction*)

Fraktur atau disebut dengan patah tulang adalah terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan yang disebabkan oleh trauma,

kekuatan sudut, tenaga fisik, keadaan tulang serta jaringan lunak yang berada disekitar tulang. Apabila pasien fraktur tidak segera mendapat penanganan yang tepat dan cepat dapat mengakibatkan syok, sehingga penanganannya dapat berupa dengan pembedahan atau tanpa pembedahan. Dampak yang dirasakan akibat proses pembedahan adalah rasa nyeri.

Penatalaksanaan rasa nyeri dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu teknik non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi adalah terapi komplementer yang menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah tentang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup, salah satunya adalah aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang alfa didalam otak yang dapat menciptakan keadaan menjadi rileks, mengurangi kecemasan, menurunkan nyeri, memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, serta keyakinan. Linalool dan linalyl acetat adalah zat aktif yang terkandung didalam aromaterapi lavender bekerja sebagai analgetik.

4. Metode Penelitian (*Method*)

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimen Design* dengan desain *one group pre-test post-test*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 17 responden yang menjalani rawat inap post operasi fraktur ekstermitas. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 24 Juni sampai 6 Juli 2018 di ruang cempaka dan dahlia RS AK Gani Palembang. Pengukuran skala nyeri yang digunakan adalah *Numeric Rating Scale* dengan uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk* dan analisa data menggunakan analisis *Wilcoxon*. Prosedur pelaksanaannya adalah: aromaterapi berbentuk minyak esensial cair diteteskan diatas bola kapas sebanyak 5 tetes dan diberikan selama 15 menit. Pada 10 menit pertama diteteskan sebanyak 3 tetes dan 2 tetes diberikan pada

menit selanjutnya hingga mencapai 15 menit. Kemudian responden diminta untuk melakukan relaksasi napas dalam. Caranya yaitu tarik napas dalam dari hidung selama 4 detik sambil menutup mata, tahan selama 3 detik, kemudian hembuskan melalui mulut yang dimonyongkan selama 5 detik. Catat intensitas nyeri pada saat sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

5. Hasil Penelitian (*Result*)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden mengalami penurunan rasa nyeri dan sebanyak 6 responden nyeri yang dirasakan tetap. Berdasarkan hasil dari uji statistik non parametrik (*wilcoxon matched pair test*) didapatkan nilai p value=0,002 yang memiliki makna terdapat pengaruh pada skala nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

6. Pembahasan (*Discussion*)

Sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan rata-rata 5,12 dan setelah diberikan aromaterapi lavender rata-ratanya 4,35. Hasil dari uji bivariat menunjukkan terdapat 11 responden mengalami penurunan skala nyeri, sebanyak 6 responden skala nyeri yang dirasakan tetap dengan *mean rank* 6,00 dan nilai p value 0,002. Bau yang dihasilkan dari aromaterapi dapat dijadikan sebagai analgetik. Pada saat aromaterapi dihirup, zat aktif yang terkandung didalamnya akan merangsang hipotalamus atau kelenjar hipofise yang dapat mengeluarkan hormon endoprin. Hormon endoprin dapat menciptakan rasa tenang, rileks, nyaman, meredakan rasa nyeri, dan bahagia.

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Rencana tahap pengaplikasian jurnal pada kasus sebagai berikut:

1. Pengkajian, pasien post operasi fraktur dengan melakukan pengumpulan data dan analisa data berdasarkan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta pengukuran skala nyeri yang digunakan adalah *Numeric Rating Scale (NRS)*.

2. Diagnosa, setelah dilakukan pengkajian dan *pre-test* menggunakan pengukuran skala nyeri NRS, dilakukan penarikan sebagai acuan dalam pemberian intervensi keperawatan pada kasus fraktur.
3. Intervensi, intervensi yang digunakan merupakan hasil dari *study literature* yang digunakan dalam jurnal berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN).
4. Implementasi, yakni dengan memberikan aromaterapi lavender dan tarik napas dalam pada pasien fraktur selama 15 menit dan dilakukan sebanyak 1 kali sehari.
5. Evaluasi, dilakukan dengan validasi perasaan pasien secara verbal setelah dilakukan implementasi dan melakukan *post-test* menggunakan skala nyeri NRS.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA